
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA

Nurfatwa Andriani Yasin¹, Jumria²

STIE Tri Dharma Nusantara¹, STIE Tri Dharma Nusantara²

Pos-el : nurfatwa7@gmail.com¹, jumriaria21@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan ekonomi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha para 60 pelaku usaha di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan uji t. Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha. Melalui uji t diperoleh nilai t hitung dari variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 4.115, dan nilai t hitung dari variabel kreativitas sebesar 7,805 dan R square sebesar 0,780. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis terhadap konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan pemikiran wirausaha, disamping itu pengembangan bisnis juga memerlukan kemampuan inovasi dan kreativitas untuk menjawab tantangan bisnis, terutama dalam mencari produk dan layanan yang unggul.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Keberlanjutan Usaha.

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of economic education and creativity on the business success of 60 business actors in the city of Makassar. This research uses multiple regression analysis methods and t tests. This research found that there is a positive and significant influence of entrepreneurship education and creativity on business success. Through the t test, the calculated t value of the entrepreneurship education variable is 4.115, and the calculated t value of the creativity variable is 7.805 and R square is 0.780. These findings show that entrepreneurship education not only provides a theoretical foundation for the concept of entrepreneurship but also shapes entrepreneurial attitudes, behavior and thinking, besides that business development also requires innovation and creativity skills to answer business challenges, especially in searching for superior products and services.

Keywords: Entrepreneurship Education, Creativity, Business Sustainability.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional (Tambunan, 2006). Dengan adanya sektor UMKM maka pengangguran akibat angkatan kerja

yang tidak terserap di dunia kerja berkurang, sektor UMKM juga terbukti menjadi penopang perekonomian yang kuat (Kementerian Keuangan, 2015). Sektor UMKM mampu bertahan dari krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM (2016), jumlah UMKM pada tahun 2016 di Indonesia sebanyak 57,89 juta unit

atau 99,99% dari total jumlah pelaku usaha nasional.

Selama bertahun-tahun, sektor informal telah menjadi tren utama di masyarakat kita. UMKM mempunyai peranan penting dalam pengembangan perekonomian daerah. Upaya pengembangan UMKM setidaknya didasarkan pada tiga alasan: 1) UMKM bertujuan untuk menarik tenaga kerja, 2) mendistribusikan pendapatan, dan 3) mengurangi kemiskinan. Tentu saja tantangan yang dihadapi UMKM dalam memperkuat struktur perekonomian nasional cukup berat. Oleh karena itu, perlunya pemberdayaan UMKM ditujukan untuk memperbaiki proses panjang pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah dan pengusaha mikro menjadi usaha kecil. Jika kita sadari bahwa pengembangan usaha kecil dan menengah menghadapi banyak kendala baik dari segi keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, informasi pemasaran dan pencatatan keuangan. Untuk itu pelaku UMKM harus siap meningkatkan sektor perekonomiannya berdasarkan kemandirian agar siap bersaing dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC). Kriteria usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset dan pendapatan yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan sumber Kementerian Koperasi dan UMKM pada periode 2013-2015, UMKM masih menjadi mayoritas pelaku usaha, yaitu dari 54.114.821 unit usaha pada tahun 2013 menjadi 56.534.592 unit usaha pada tahun 2015. Sementara itu, sektor usaha besar hanya memiliki sekitar 3.262.023 tenaga kerja pada tahun 2015. Kota Makassar merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jumlah UMKM yang relatif banyak.

Selengkapnya lihat Tabel 1 untuk data jumlah UMKM menurut kecamatan di Kota Makassar.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Makassar Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Mariso	517
2	Mamajang	82
3	Tamalate	158
4	Makassar	150
5	Ujung Pandang	365
6	Wajo	26
7	Bontoala	382
8	Ujung Tanah	9
9	Tallo	83
10	Panakukang	177
11	Biringkanaya	64
12	Tamalanrea	26
13	Rappocini	409
14	Manggala	322
15	Sangkarrang	6
TOTAL		2776

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar (2023)

Peningkatan jumlah UMKM di kota Makassar, tentu tidak lepas dari peran pemerintah dalam mengembangkan potensi UMKM yang ada. Rahmat (2018) menyatakan bahwa salah satunya yang ada di Makassar yaitu Dinas Perdagangan Kota Makassar yang memiliki peran untuk mengembangkan potensi UMKM serta menjadi jembatan memasarkan produk dari para anggotanya agar mampu bersaing dengan produk negara lain dengan cara mengikuti pembinaan yang disiapkan oleh dinas secara gratis. Kuantitas UMKM di Kota Makassar yang bergerak dalam bidang industri kreatif senantiasa mencatatkan pertumbuhan cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, kontribusi segmen tersebut masih relatif kecil

Menteri Koordinator Perekonomian Darmin Nasution mengatakan, tingkat kewirausahaan Indonesia di dunia masih rendah meski tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Berdasarkan hasil Global Entrepreneurship Index 2017 yang diterbitkan Institute for Global Entrepreneurship and Development, AS menyebut Indonesia berada di peringkat 90/137 negara secara global. Posisi ini meningkat dibandingkan tahun 2016 yang menduduki peringkat 103/132 negara. "Rendahnya peringkat ini menunjukkan bahwa kami belum memanfaatkan keunggulan kami, yaitu ukuran pasar yang sangat besar. Oleh karena itu UMKM perlu diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah dan pengusaha mikro menjadi usaha kecil. Namun tantangan UMKM juga masih terjadi seperti kendala kemampuan, ketrampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, informasi pemasaran dan pencatatan keuangan. Kendala-kendala internal seperti itu hanya bisa diperbaiki melalui pendidikan kewirausahaan dan pengembangan kreativitas dalam menumbuhkan kembangkan usaha atau bisnis yang ada.

Pendidikan Kewirausahaan

Kalyoncuoglu et al. (2017) berpendapat bahwa pendidikan yang terkait dengan memupuk keterampilan kreatif yang bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Apalagi pola pikir wirausaha telah diakui dalam memberikan keberhasilan dan kegagalan di kalangan wirausahawan dalam penelitian kewirausahaan (Moore et al., 2021). Jena (2020) berpendapat bahwa pola pikir kewirausahaan berhubungan dengan fenomena kognitif mendalam yang mencerminkan

komitmen kegiatan kewirausahaan yang tiada bandingannya (Saptono dkk., 2020). Istilah kreativitas diartikan sebagai penciptaan ide-ide baru dan berguna (Entrialgo dan Iglesias, 2020). Sebelumnya Para ahli menunjukkan bahwa ada beberapa dimensi yang mendukung seperti pendidikan kewirausahaan (Barba-Sánchez dan AtienzaSahuquillo, 2018), semangat kewirausahaan (Karimi, 2020), orientasi kewirausahaan (Cho dan Lee, 2018), kewirausahaan efikasi diri (Schmutzler et al., 2019), dan kewirausahaan pola pikir (Cui et al., 2019, Rostini, R 2021) dan kreativitas berhubungan dengan pengembangan niat kewirausahaan untuk bisnis baru startup.

Penelitian sebelumnya berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif hubungan dengan pola pikir kewirausahaan (Pfeifer et al., 2016; Karyaningsih dkk., 2020). Pendidikan kewirausahaan menentang sebagai kegiatan belajar yang dikaitkan dengan perbaikan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan karakter pribadi mengenai pendidikan kewirausahaan (Cui et al., 2019; Yuan dan Wu, 2020). Selain itu, pola pikir kewirausahaan diartikan sebagai perasaan atau kecenderungan untuk memberikan sesuatu yang kreatif dan inovatif kemampuan berpikir (Günzel-Jensen dkk., 2017). Studi sebelumnya membahas gagasan pola pikir wirausaha di lapangan psikologi, khususnya dalam penelitian psikologi kepribadian, dan menemukan bahwa pola pikir kewirausahaan berhubungan positif untuk kemampuan diri (Zupan et al., 2018; Morris dan Tucker, 2021). Selain itu, banyak peneliti fokus pada pola pikir kewirausahaan dan faktor-faktornya seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, ide kreatif, dan sikap berwirausaha (Green dkk., 2020; Rodriguez dan Lieber, 2020;

Saptono dkk.,2020) percaya bahwa pola pikir kewirausahaan berhubungan dengan sikap individu dan tindakan kewirausahaan. Wardana dkk. (2020) membahas tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan memungkinkan orang untuk memiliki kemampuan, menyediakannya meremehkan tentang bagaimana mengidentifikasi peluang dan mengembangkannya sikap mereka terhadap kewirausahaan. Handayati dkk. (2020) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mempromosikan pola pikir kewirausahaan individu dari dua sudut pandang. Pertama, pendidikan kewirausahaan membantu individu untuk berkembang budaya dan sangat memahami kewirausahaan. Kedua, pendidikan kewirausahaan menciptakan kesadaran di kalangan individu untuk mendapatkan lebih banyak pengalaman untuk memulai bisnis baru (Barnard et al.,2019)

Kreativitas

Terdapat konsensus yang kuat tentang bagaimana mendefinisikan kreativitas, dengan dua komponen tradisional (Barron, 1955; Guilford, 1950; Hennessey & Amabile, 2010; Simonton, 2012). Pertama, kreativitas adalah sesuatu yang baru dan orisinal. Kedua, kreativitas sesuai dengan tugas; dengan kata lain, ia memenuhi persyaratan dasar dari apa pun yang coba dilakukannya. Sebuah tugas bisa sekecil mencoret-coret demi hiburan hingga sebesar merancang pesawat luar angkasa; persyaratan dasar untuk masing-masingnya sangat berbeda. Ada banyak kemungkinan komponen tambahan pada definisi ini, seperti kualitas tinggi (Sternberg, 1999, Yasin, N. A, 2019), kejutan (Boden, 2004), estetika, dan keaslian (Kharkhurin, 2014, Yasin, N. A. (2022), dan penciptaan suatu produk (Plucker, Beghetto, & Dow , 2004).

Beberapa teori bertujuan untuk mengungkap struktur yang mendasari kreativitas. Bahkan dalam parameter ini, terdapat pendekatan yang beragam. Apakah ini cara kreativitas dipelajari atau dikonsepsi? Mungkin hal ini disebabkan oleh bagaimana kreativitas berkembang dalam diri seseorang atau bagaimana domain kreativitas selaras. Salah satu landasan penelitian kreativitas adalah kerangka kerja Four P yang diusulkan oleh Rhodes (1961), yang meninjau literatur yang ada untuk melihat bagaimana kreativitas dipelajari. Dia menyatukan semuanya ke dalam empat kategori utama, yang dikenal sebagai Empat P: Orang, Produk, Proses, dan Pers (yaitu lingkungan). Empat P mewakili empat kemungkinan pertanyaan: Tipe orang seperti apa yang kreatif? Apa yang dianggap kreatif? Bagaimana kita membuat? Bagaimana lingkungan membentuk kreativitas? Empat P berfokus pada cara seseorang berkreasi.

Atribut, kemampuan, dan keadaan apa yang harus bersatu agar kreativitas dapat muncul? Hal ini terkadang disebut pendekatan komponensial, dan salah satu pendekatan yang paling menonjol adalah Model Kreativitas Komponen (Amabile, 1983, 1996). Dalam model aslinya, Amabile mengusulkan bahwa tiga variabel yang saling berhubungan adalah kunci kreativitas individu dan kreativitas organisasi (Amabile, 1988). Yang pertama adalah keterampilan yang relevan dengan domain, yaitu keterampilan dan bakat teknis serta pengetahuan khusus. Proses yang relevan dengan kreativitas lebih luas, seperti bersikap toleran terhadap ambiguitas dan bersedia mengambil risiko yang sesuai. Terakhir, ia memasukkan motivasi intrinsik, yaitu ikut serta dalam suatu kegiatan karena

menyenangkan atau bermakna. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah ketika seseorang didorong oleh alasan eksternal, seperti uang, nilai, atau pujian.

Empat bagian tambahan telah ditambahkan untuk model yang direvisi (Amabile & Pratt, 2016). Motivasi intrinsik kini dipasangkan dengan motivasi ekstrinsik sinergis, yang terjadi ketika motivator eksternal hadir namun menambah atau konsisten dengan pengetahuan, kompetensi, nilai-nilai, dan keterlibatan seseorang (Deci & Ryan, 1985). Orientasi kerja (yang dapat mencakup antara lain memandang pekerjaan sebagai pekerjaan, karier, panggilan, atau minat (Pratt, Pradies & Lepisto, 2013) dapat memengaruhi motivasi seseorang. Afek (khususnya afek positif) berperan sebagai proses yang berhubungan dengan kreativitas dan dapat meningkatkan motivasi. Menemukan makna dalam pekerjaan seseorang dapat meningkatkan motivasi dan pengaruh.

Keberhasilan Usaha

Menurut Algifari, (2003) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis. Sedangkan menurut Suryana, (2009) Sukses dalam berwirausaha tidak boleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab. Ketidak mampuan pelaku usaha dalam mengikuti perkembangan yang ada akan berdampak pada keberhasilan usaha. Menurut Noor (2007) keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan

atau bisnis yang segala aktivitas didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesuksesan. Dalam Pengertian umum, keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang baik atau unggul dari pada masa yang sebelumnya. Sedangkan menurut Dwi riyanti, (2003) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku perekonomian di Kota Makassar, yang pernah mengikuti program pemberdayaan pemerintah . Sampel penelitian ini berjumlah 60 badan usaha yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling, dengan mempertimbangkan beberapa kriteria antara lain jenis usaha dan pengalaman pemilik usaha, Lokasi penelitian di kota Makassar. Dalam penelitian ini Indikator dari variabel pendidikan kewirausahaan yaitu metode pendidikan, materi pendidikan kewirausahaan, dan pendidikan menumbuhkan kesadaran peluang bisnis, indikator dari variabel kreativitas yaitu pengetahuan (knowledge), berpikir kreatif (creative thinking), dan motivasi (motivation), sedangkan variabel keberhasilan usaha dengan indikator peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, dan perluasan usaha Pendekatan yang digunakan dalam penilaian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan penelitian dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan atau pengaruh diantara kedua variabel (variabel bebas dan variabel terkait). Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Correlations

		Pen. Kewirausahaan	Kreativitas	Keberhasilan Usaha
Pendidikan Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	,641**	,738**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	60	60	60
Kreativitas	Pearson Correlation	,641**	1	,845**
	Sig. (1-tailed)	,000		,000
	N	60	60	60
Keberhasilan Usaha	Pearson Correlation	,738**	,845**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	
	N	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2 diatas menggambarkan hubungan atau corelasi antar variabel. Terlihat bahwa semua variabel memiliki corelasi yang positif dan signifikan. Diantara ke dua variabel bebas, variabel kreativitas yang memiliki corelasi paling besar terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,845 dan corelasi antara pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,738

Tabel 3. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.	R	R Square
Regression	363,990	2	100,968	,000 ^b	,883 ^a	,780
Residual	102,743	57				
Total	466,733	59				

- a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha
- b. Predictors: (Constant), Kreativitas, Pendidikan Kewirausahaan

Tabel 3 menggambarkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh secara bersama sama terhadap keberhasilan usaha, dengan nilai F table sebesar 100,968 taraf signifikan 0,000. Variabel pendidikan

kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh secara bersama sama terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,883 atau 88,3 % dan 11,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,211	1,509		-3,453	,001
1 Pendidikan Kewirausahaan	,297	,072	,333	4,115	,000
Kreativitas	,692	,089	,632	7,805	,000

a. Dependent Variable: Keberhasilan usaha

Selanjutnya berdasarkan table 4 diperoleh formulasi

$$Y = -5,211 + 0,297X_1 + 0,692X_2$$

1. Konstanta sebesar -5,211 artinya jika pendidikan kewirausahaan dan kreativitas adalah 0 maka keberhasilan usaha (Y) sebesar -5,211
2. Jika pendidikan kewirausahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,297 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap
3. Jika kreativitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,692 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis diatas di temukan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Variabel pendidikan kewirausahaan dengan t hitung sebesar 4,115 signifikan sebesar 0,000, sedangkan variabel kreativitas dengan t hitung sebesar 7,805 signifikan

sebesar 0,00. Dari kedua variabel tersebut variabel kreativitas memberikan kontribusi lebih besar terhadap keberhasilan usaha dibandingkan dengan variabel pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentuk motivasi berwirausaha, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Oleh karena itu, dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, kami berharap para pelaku ekonomi mampu mengembangkan usahanya. Pendidikan kewirausahaan mencakup semua kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan pemikiran, sikap dan keterampilan dalam berbagai aspek. Selain mengembangkan ide, berinovasi dan berani mengambil risiko. Mayoritas pelaku ekonomi di kota Makassar yang telah belajar dan mendapatkan pelatihan kewirausahaan memiliki sikap dan potensi yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha. pelatihan kewirausahaan yang mereka terima membantu wirausaha menjadi lebih mandiri dan disiplin.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Sulawesi Selatan, jumlah UMKM pada tahun 2019 sebanyak 944.279 perusahaan. Jumlah tersebut kemudian meningkat menjadi 1.262.952 pada tahun 2020 dan pada akhir Desember 2021 jumlah UMKM bertambah sebanyak 302.182 perusahaan. Dengan demikian, total UMKM pada tahun 2021 di Sulsel sebanyak 1.565.134 perusahaan. UMKM terus tumbuh dan meningkat karena pada tahun 2020 hingga 2021, ternyata masyarakat atau pekerja yang dipecat atau diputus hubungan kerjanya bisa bertahan dengan membuka usaha. Perkembangan UMKM merupakan salah satu kisah sukses dari adanya

pendidikan kewirausahaan tidak langsung.

Menurut Astiti Yunita Widyaning (2014) Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan melalui institusi pendidikan. Pendidikan kewirausahaan ditujukan untuk memotivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Di dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausaha sehingga mengarahkan dan memotivasi. Menurut Jamieson (1984), agar pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai disiplin pengetahuan tertentu, harus membekali mahasiswa dengan instruksi keterampilan, pengetahuan, dan tata etika sehingga dapat menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Jamal Ma'mur Asmani (2015) yaitu Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat. Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden No 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Instruksi ini mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Banyaknya wirausaha merupakan salah satu penopang perekonomian nasional sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan terus-menerus.

Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dalam kewirausahaan. Tanpa kreativitas, sulit bagi bisnis untuk berkembang dan menang dalam persaingan. Kreativitas memungkinkan wirausahawan menghasilkan ide-ide baru dan inovatif yang dapat mengubah keadaan, tetap terdepan dalam tren, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. Menurut David Campbell, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hasil-hasil baru, inovatif, belum pernah terjadi sebelumnya, menarik, aneh, dan berguna bagi masyarakat. Pendapat ahli lainnya mengenai kreativitas adalah pendapat Zimmer dkk. (2009) dalam (Widjaja & Winarso, 2019) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam mendekati masalah dan peluang.

Dengan adanya inovasi-inovasi baru, para wirausaha harus selalu berpikir untuk menciptakan ide-ide baru yang belum pernah ada sebelumnya, yang sangat membantu dalam mengembangkan bisnisnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang yang memiliki suatu usaha dan usaha untuk selalu mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk memajukan usahanya agar dapat bermanfaat dalam pengelolaan usahanya. Modal memang menjadi salah satu faktor penting dalam memulai suatu usaha, namun modal tidak hanya berupa materi saja, namun juga memiliki ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat dijadikan sebagai modal awal dalam memulai suatu usaha.

Selain itu, seorang wirausaha juga perlu menggunakan pemikiran baru dan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kemampuan dan talenta juga merupakan bagian dari modal sebuah startup, karena talenta yang kita miliki akan menghasilkan modal awal yang juga bisa berguna saat memulai sebuah

bisnis. Oleh karena itu, modal tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi juga dalam pemikiran kreatif, inovasi dan kemampuan, bakat juga merupakan sumber modal yang diperlukan dalam usaha. Penting bagi seseorang untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam berwirausaha.

60 pelaku usaha di kota Makassar senantiasa selalu berusaha menumbuhkan sisi kreatif dan inovasi dari usaha yang dijalankan, dari segi prodak dan pemasaran. Mereka paham betul bahwa persaingan untuk medapatkan dan mempertahankan pasar sangat sulit bila tidak di dukung dengan sisi kreatif dan inovatif dari usaha yang di jalangkan. Usaha usaha ini diharapkan menjadi salah satu subsektor yang terus didorong untuk berinovasi yang nantinya membuka lapangan kerja baru dan juga menyerap tenaga kerja untuk membangkitkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia, C., & Rodhiah, R. (2019), Virdianasari, N. M. A. (2021), Tuzzahrok, F. S., & Murniningsih, R. (2021) bahwa kreativitas dan inovasi dapat membantu bisnis menemukan cara baru dan efektif untuk meningkatkan produktivitas, kualitas produk atau layanan, dan keuntungan.

4. KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis terhadap konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan pemikiran wirausaha. Merupakan investasi sumber daya manusia yang mempersiapkan seseorang untuk memulai bisnis melalui integrasi pengalaman, keterampilan dan pengetahuan yang penting untuk pertumbuhan dan ekspansi bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan sikap mental wirausaha dalam memilih kewirausahaan sebagai

pilihan karir dibandingkan sebagai pilihan karir pekerja, sehingga secara signifikan dapat membentuk sikap dan perilaku. Kemampuan yang diciptakan oleh kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam keberadaan seseorang dan membentuk ide-ide baru, tidak biasa atau unik. Mentalitas orang-orang kreatif adalah berpikir di luar kotak. Pengembangan bisnis memerlukan kemampuan inovasi dan kreativitas untuk menjawab tantangan bisnis, terutama dalam mencari produk dan layanan yang unggul. Banyak produk dan jasa yang dihasilkan oleh pengusaha sukses merupakan hasil inovasi yang dikembangkan dalam bisnisnya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausahawan yang baik harus mempunyai kemampuan berinovasi dan kreatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2003. *Ekonomi Mikro Teori dan Kasus*. Edisi ke-1 cetakan pertama. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Amabile, T. M., & Amabile, T. M. (1983). The meaning and measurement of creativity. *The social psychology of creativity*, 17-35.
- Amabile, T. M. (1988). A model of creativity and innovation in organizations. *Research in organizational behavior*, 10(1), 123-167.
- Amabile, T. M., & Pratt, M. G. (2016). The dynamic componential model of creativity and innovation in organizations: Making progress, making meaning. *Research in organizational behavior*, 36, 157-183.
- Asmani, J. M. M. (2015). *Manajemen Efektif Marketing Sekolah: Strategi Menerapkan Jiwa Kompetisi dan Sportivitas untuk Melahirkan Sekolah Unggulan*. Diva Press
- Astuti, Y. W. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Barba-Sánchez, V., and Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *Eur. Res. Manag. Bus. Econ.* 24, 53–61. doi: 10.1016/j.iedeen.2017.04.001
- Barnard, A., Pittz, T., and Vanevenhoven, J. (2019). Entrepreneurship education in US community colleges: a review and analysis. *J. Small Bus. Enterp. Dev.* 26, 190–208. doi: 10.1108/JSBED-06-2018-0178
- Barron, F., & Harrington, D. M. (1981). Creativity, intelligence, and personality. *Annual review of psychology*, 32(1), 439-476.
- Benecdicta Prihatin dwi Riyanti. 2003. *Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadia*. Jakarta: Grasindo
- Cho, Y. H., and Lee, J.-H. (2018). Entrepreneurial orientation, entrepreneurial education and performance. *Asia Pacific J. Innov. Entrep.* 12, 124–134. doi: 10.1108/APJIE-05-2018-0028
- Cui, J., Sun, J., and Bell, R. (2019). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *Int. J. Manag. Educ.* 19:100296. doi: 10.1016/j.ijme.2019.04.001
- Entrialgo, M., and Iglesias, V. (2020). Entrepreneurial intentions among university students: The

- moderating role of creativity. *Eur. Manag. Rev.* 17, 529–542. doi: 10.1111/emre.12386
- Green, D., Taylor, G., and Ford, V. (2020). Cultivating the entrepreneurial mindset in today's small liberal colleges and universities. *J. Entrep.* 4, 14–26.
- Guilford, J. P. (1967). Creativity: Yesterday, today and tomorrow. *The Journal of Creative Behavior*, 1(1), 3-14.
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., and Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon* 6:e05426. doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e05426
- Henry, Faizal Noor. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Hennessey, B. A. (2019). 18 Motivation and Creativity. *The Cambridge handbook of creativity*, 374.
- Jamieson. I. (1984). Schools and Enterprise. In Watts A & Moran. *Education for enterprise*. Cambridge
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. *Comput. Human Behav.* 107:106275. doi: 10.1016/j.chb.2020.106275
- Kalyoncuoğlu, S., Aydintan, B., and Göksel, A. (2017). The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention: An experimental study on undergraduate business students. *J. Manag. Res.* 9, 72–91. doi: 10.5296/jmr.v9i3.11282
- Karimi, S. (2020). The role of entrepreneurial passion in the formation of students' entrepreneurial intentions. *Appl. Econ.* 52, 331–344. doi: 10.1080/00036846.2019.1645287
- Karyaningsih, R. P. D., Wibowo, A., Saptono, A., and Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurial knowledge influence vocational students' intention? Lessons from Indonesia. *Entrep. Bus. Econ. Rev.* 8, 138–155. doi: 10.15678/EBER.2020.080408
- Moore, C. B., McIntyre, N. H., and Lanivich, S. E. (2021). ADHD-related neurodiversity and the entrepreneurial mindset. *Entrep. Theory Pract.* 45, 64–91. doi: 10.1177/1042258719890986
- Morris, M. H., and Tucker, R. (2021). The entrepreneurial mindset and poverty. *J. Small Bus. Manag.* 12, 1–30. doi: 10.1080/00472778.2021.1890096
- Natalia, C., & Rodhiah, R. (2019). Pengaruh kreativitas, edukasi dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dalam generasi z. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 164-171.
- Pratt, M., Pradies, C., & Lepisto, D. A. (2013). Doing well, doing good and doing with: Organizational practices for effectively cultivating meaningful work.
- Pfeifer, S., Šarlija, N., and Zekić Sušac, M. (2016). Shaping the entrepreneurial mindset: Entrepreneurial intentions of business students in Croatia. *J. Small Bus. Manag.* 54, 102–117. doi: 10.1111/jsbm.12133
- Plucker, J. A., Beghetto, R. A., & Dow, G. T. (2004). Why isn't creativity more important to educational psychologists? Potentials, pitfalls, and future directions in creativity research. *Educational psychologist*, 39(2), 83-96.
- Rodriguez, S., and Lieber, H. (2020). Relationship between entrepreneurship education, entrepreneurial mindset, and

- career readiness in secondary students. *J. Exp. Educ.* 43, 277–298. doi: 10.1177/1053825920919462
- Rostini, R., Souisa, W., Masmarulan, R., & Yasin, N. (2021). Competitiveness development, learning orientation, entrepreneurial commitment and business performance in the silk industry. *Management Science Letters*, 11(3), 903-908.
- Rhodes, M. (1961). An analysis of creativity. *The Phi delta kappan*, 42(7), 305-310.
- Saptono, A., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Karyaningsih, R. P. D., and Yanto, H. (2020). Does entrepreneurial education matter for Indonesian students' entrepreneurial preparation: The mediating role of entrepreneurial mindset and knowledge. *Cogent. Educ.* 7:1836728. doi: 10.1080/2331186X.2020.1836728
- Schmutzler, J., Andonova, V., and Diaz-Serrano, L. (2019). How context shapes entrepreneurial self-efficacy as a driver of entrepreneurial intentions: A multilevel approach. *Entrep. Theory Pract.* 43, 880–920. doi: 10.1177/1042258717753142
- Simonton, D. K. (2012). Teaching creativity: Current findings, trends, and controversies in the psychology of creativity. *Teaching of Psychology*, 39(3), 217-222.
- Sternberg, R. J. (Ed.). (1999). *Handbook of creativity*. Cambridge University Press.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Tambunan, Tulus. (2006). *Upaya-Upaya Meningkatkan Daya Saing Daerah*
- Tuzzahrok, F. S., & Murniningsih, R. (2021, October). Pengaruh motivasi dan kreativitas dalam membentuk jiwa kewirausahaan terhadap womenpreneur. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 765-769)
- Virdianasari, N. M. A. (2021) Analisis Pengaruh Kreatif Dan Inovatif Di Dunia Bisnis Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 37-47
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., et al. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon* 6:e04922. doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e04922
- Yasin, N. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Movere Journal*, 4(1), 67-75.
- YASIN, N. A., RIDJAL, S., & JUFRI, M. (2019). Human capital and entrepreneurship and their impact on the productivity of traditional craftsmen. *Revista ESPACIOS*, 40(04).
- Zupan, B., Cankar, F., and Setnikar Cankar, S. (2018). The development of an entrepreneurial mindset in primary education. *Eur. J. Educ.* 53, 427–439. doi: 10.1111/ejed.12293